

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, segala aspek kehidupan telah mengalami kemajuan, salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Kehadirannya telah memberi dampak berkelanjutan baik bagi kehidupan masyarakat. Peran teknologi informasi menjadi sangat penting karena globalisasi menuntut kebutuhan akan pertukaran informasi yang *up to date* (Wirany et al., 2022). Saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat sehingga memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi serta memperoleh dan membagikan informasi yang dibutuhkan. Kehadiran media baru berbasis teknologi dan terhubung dengan internet dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi dan interaksi digital penggunaanya (Mustika et al., 2020).

Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi hal yang penting bagi masyarakat di era teknologi. Informasi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kesenjangan pengetahuan dalam diri seseorang. Kebutuhan informasi bukan hanya sekedar keinginan, melainkan merupakan kebutuhan dasar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengambilan keputusan hingga perkembangan sosial dan ekonomi. Hal ini mendorong masyarakat untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital, untuk memenuhi kebutuhan dan memperluas wawasan (Adinda et al.,

2023).

Pada awalnya, masyarakat itu masih bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, radio dan televisi untuk mendapatkan informasi. Namun, informasi yang berkaitan dengan daerah lokal yang disediakan oleh media tersebut sangat terbatas. Bagi sebagian masyarakat, informasi dari media konvensional dianggap sudah ketinggalan zaman, sehingga mereka kurang tertarik menjadikannya sebagai sumber informasi dan beralih ke media sosial (Talan et al., 2022). Dengan hadirnya media sosial, setiap individu kini lebih mudah memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hal ini karena di era modern masyarakat telah menjadikan gadget sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, masyarakat dapat menerima informasi yang dapat diakses dengan cepat. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan perkembangan terkini, baik itu di bidang informasi, teknologi, atau lainnya (Riyadh, 2023).

Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Data Internet Indonesia (APJII) penggunaan TIK pada tahun 2024 menunjukkan hasil masyarakat Indonesia banyak yang tinggal di perkotaan dimana mencapai 58,9% dari total populasi, dan 41,1% sisanya tinggal di daerah pedesaan (APJII, 2024). Perbedaan persentase yang tidak terlalu jauh tersebut yang berarti dalam skala wilayah kota dan kabupaten masyarakatnya memang sudah menggunakan media sosial

secara efektif sebagai media untuk kebutuhan informasi. Informasi yang ditampilkan di media sosial bertujuan untuk membuatnya mudah dipahami oleh individu atau masyarakat yang awalnya tidak mengetahui informasi tersebut.

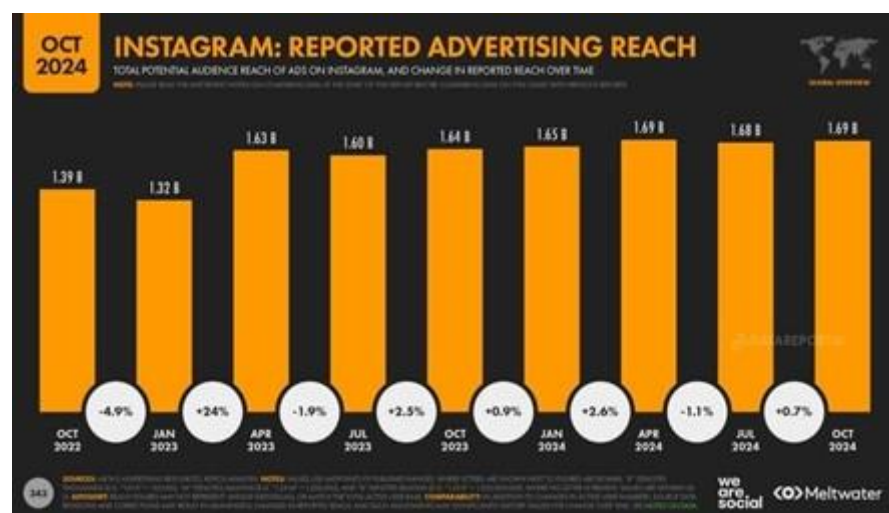
Menurut laporan data digital *We Are Social*, media sosial merupakan platform media digital di era revolusi industri 4.0 yang populer di Indonesia dan cakupan luas seluruh negara. Pada Januari 2024, terdapat 139 juta orang atau sekitar 49,9% penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial (We Are Social, 2024). Media sosial kini digunakan oleh orang-orang dari segala usia, jenis kelamin, dan kelas sosial. Media sosial memberikan peluang bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam membuat konten di berbagai blog, forum, dan dunia virtual. Pengguna dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara online tanpa terbatas oleh jarak atau waktu.

Terdapat beberapa media sosial yang tengah populer saat ini, yaitu Instagram. Saat ini Instagram bisa memudahkan pengguna dalam melihat berbagai informasi serta memberikan informasi kepada pengguna lain melalui berbagi foto dan video. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Instagram, sudah banyak orang-orang yang memberikan informasinya melalui media sosial Instagram karena jangkauannya yang luas sehingga dapat menjangkau ke seluruh penjuru dunia (Qonaati, 2021).

Instagram termasuk salah satu *platform* sosial teratas dunia.

Hal ini terbukti dari banyaknya pengguna yang menggunakan Instagram. Pada media sosial 2024 Instagram tercatat menempati posisi kedua dengan persentase pengguna mencapai 85,3% setelah Watshapp yang berada di peringkat pertama yaitu 90,9%. Berdasarkan data yang diperoleh dari diagram yang disajikan oleh *We Are Social*, jumlah pengguna Instagram mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada Oktober tahun 2022, pengguna aktif Instagram tercatat sebanyak 1,39 juta, dan angka tersebut terus berkembang hingga mencapai 1,69 juta pengguna aktif pada Oktober tahun 2024 di seluruh dunia. Peningkatan ini mencerminkan tren yang terus berlanjut dalam penggunaan *platform* Instagram oleh pengguna global.

Gambar 1. 1 Data grafik Instagram 2022-2024



Sumber : (We Are Social, 2024)

Perkembangan Aplikasi Instagram kini sangat pesat. Awalnya, digunakan untuk membagikan foto dan video, kini Instagram telah bertransformasi menjadi pusat informasi yang cukup efektif.

Penyebaran informasi melalui Instagram berlangsung sangat aktif dan menjangkau lingkup kecil, seperti informasi yang disebar di tingkat kota, kabupaten hingga provinsi. Saat ini terdapat 43.000 media massa berbasis internet di seluruh Indonesia, termasuk di antaranya media yang berlokasi di daerah, baik di tingkat kota, kabupaten dan provinsi (Febriana & Gusti, 2023). Munculnya Instagram, masyarakat tidak perlu lagi mengunjungi situs berita, karena semua informasi dapat diakses dengan melalui platform tersebut. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk menerima informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, karena berita yang muncul di *timeline* sesuai dengan akun yang mereka pilih untuk ikuti. Alasan mengapa masyarakat bergantung pada Instagram adalah ketersediaan informasi yang cepat dan mudah diakses (Fauziyah & Rina, 2020).

Blitar termasuk salah satu daerah yang tidak terlepas dari fenomena tersebut. Walaupun tingkat digitalisasi di kalangan masyarakat Blitar belum sebesar di kota-kota lain. Namun, hal tersebut bukan berarti masyarakat Blitar tidak memanfaatkan teknologi digital yang tersedia. Salah satu akun Instagram yang menyediakan informasi bagi masyarakat di daerah kabupaten maupun kota adalah @infoblitar. Akun ini berfungsi sebagai media untuk menyajikan informasi di wilayah Blitar yang dapat memberikan informasi seputar pelayanan publik seperti, informasi lingkungan,

maupun isu-isu sosial, yang disebarakan oleh akun tersebut. Instagram juga terbuka untuk bekerja sama dengan bisnis yang ingin menampilkan iklan atau promosi dengan promosi berbayar.

Pertanggal 14 Desember 2024 akun Instagram @infoblitar sendiri memiliki 146.000 *followers* dengan jumlah *like* rata-rata untuk setiap postingannya diatas 1000 *like*. Akun @infoblitar rutin memperbarui *timeline* sesuai dengan informasi atau berita terkini yang terjadi di wilayah Blitar. Pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia di Instagram seperti *like* dan komentar dari para *followers*. Akun ini aktif pada Mei 2016 dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai Blitar kepada masyarakat kota maupun kabupaten.

Gambar 1. 2 Hasil Postingan Akun Instagram @infoblitar



Sumber : @infoblitar

Di antara beberapa media sosial lokal di Instagram, @infoblitar merupakan akun dengan jumlah *followers* terbanyak. Pemilihan akun ini karena aktif dalam memposting berbagai informasi dan juga menunjukkan tingkat interaksi yang tinggi antar *followers* nya, terutama melalui kolom komentar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan daftar Instagram media sosial lokal di Blitar beserta *followers* nya per Desember 2024:

Tabel 1. 1 Akun-akun Instagram di Blitar

No.	Akun Instagram	Jumlah <i>Followers</i>
1.	@infoblitar	146 ribu
2.	@info_seputaran_blitar	114 ribu
3.	@yoiki.blitar	70,2 ribu
	@sorotblitar	8.309 ribu

Penelitian ini mengambil lokasi di Blitar karena akun Instagram @infoblitar merupakan salah satu media sosial lokal yang memiliki peran untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat Blitar. Berdasarkan observasi awal peneliti di akun @infoblitar dalam 1 hari postingan, rata-rata memposting 1-2 kali iklan promosi, sedangkan informasi berita berjumlah 3-4 kali. Selain itu, pada jenis berita yang diposting adalah terkait informasi sosial, seperti update

lalu lintas, kejadian darurat, berita kejahatan, kehilangan, pemadaman listrik, serta berbagai rekomendasi seperti tempat wisata, acara festival, kuliner dan iklan promosi.

Hasil observasi pra-riset yang dilakukan peneliti melalui *direct message* (DM) kepada beberapa *followers* yang dipilih secara acak pada interaksi mereka di kolom komentar, menurut beberapa *followers* mengatakan terkadang informasi yang disajikan belum sesuai dengan apa yang mereka cari, mengingat luasnya wilayah Blitar dan keterbatasan jangkauan akun tersebut. Meskipun begitu, mereka tetap merasa terbantu karena akun tersebut cukup aktif dalam membagikan berita lokal, khususnya terkait kejadian-kejadian penting di wilayah Blitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @infoblitar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers* di Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan media sosial, khususnya Instagram, telah mengubah cara masyarakat untuk memperoleh informasi. Akun lokal seperti @infoblitar muncul sebagai sumber informasi alternatif yang menyajikan informasi seputar Blitar dengan cara yang cepat dan menarik. Kini telah banyak masyarakat khususnya pengguna Instagram, yang mengikuti akun ini untuk memenuhi kebutuhan

informasinya. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial Instagram @infoblitar berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* nya belum diketahui secara pasti. Apakah kehadiran akun ini benar-benar memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau justru hanya menjadi konsumsi informasi pasif, menjadi hal yang penting untuk diteliti.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial instagram @infoblitar yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi *followers*. Pemilihan variabel dikarenakan pengguna media untuk melihat informasi yang disajikan akun @infoblitar tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pada *followers* nya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Instagram @infoblitar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* di Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Instagram @infoblitar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* di Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian pengaruh penggunaan media sosial Instagram @infoblitar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* di daerah Blitar ini digunakan untuk memberi ilmu pengetahuan dibidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama yang berkaitan dengan kebutuhan informasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, menjadi bagian dari proses untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta memperdalam kemampuan penulis terhadap ilmu perpustakaan dan informasi islam.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta dapat menjadi sumber referensi penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial instagram @infoblitar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* di Blitar, variabel bebasnya yaitu penggunaan media sosial, sedangkan untuk variabel terikat yaitu pemenuhan kebutuhan informasi *followers*. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana followers memanfaatkan akun @infoblitar sebagai sumber informasi dan apakah akun tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik itu yang bersifat hiburan, informatif maupun edukatif.

H. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan mengenai istilah atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, indikator dalam penelitian ini berperan sebagai pedoman untuk mendefinisikan konsep-konsep yang sedang diteliti.

2. Penegasan Operasional

Pada aspek operasional, penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media sosial instagram @infoblitar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* di Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang mengukur 2 variabel, yaitu variabel independen berupa penggunaan media sosial (dilihat dari perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi), serta variabel dependen berupa pemenuhan kebutuhan informasi (dilihat dari kebutuhan informasi terbaru, rutin, mendalam dan sekilas). Dalam penelitian ini, pengaruh di ukur berdasarkan persepsi *followers* terhadap seberapa besar akun @infoblitar mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan informasi mereka.

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini sistematis maka peneliti membentuk sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Isi pada bab pendahuluan, peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, menguraikan penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan metode dan jenis penelitian yang diterapkan, tempat penelitian, variabel dan pengukuran yang digunakan, populasi, pengambilan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan penjelasan mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi analisis serta temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.